

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PAUD DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUTTAQIN PURWOREJO

Eka Ristiani Fatimah¹, Zulghafrin²

UIN Sunan Kalijaga^{1,2}

ekarestiani30@gmail.com¹ zulghafrin@gmail.com²

Abstract

Contains The purpose of this study is to explain the implementation or application of the 2013 Early Childhood Education learning curriculum at RA Nurul Islam II Muara Bungo. Curriculum in an institution is an important thing to consider in an educational goal. The implementation of learning in the 2013 PAUD curriculum uses thematic learning methods, framed by a scientific approach, to spark education, and to monitor its progress using authentic assessments. The method in this study uses, qualitatively, to find and collect data obtained by observation, through interviews and recording or documentation. The research subjects are principals and teachers who teach at RA Nurul Islam II, Bungo Regency. This research resulted in things about the implementation or application of early childhood education curriculum 2013, which is applied in the field, both from lesson planning, learning materials, implementation of learning and assessment techniques used.

Keyword: *2013 Curriculum, Early Childhood Education, Learning Planning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan implementasi atau penerapan kurikulum pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini tahun 2013 di RA Nurul Islam II Muara Bungo. Kurikulum dalam sebuah lembaga adalah suatu yang penting untuk di perhatikan dalam sebuah tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum PAUD 2013 memakai metode pembelajaran tematik, dibingkai dengan pendekatan saintifik, untuk memantik pendidikan, dan untuk memantau perkembangannya menggunakan penilaian autentik. Metode dalam Penelitian ini menggunakan, skualitatif, untuk mencari dan mengumpulkan data didapatkan dengan observasi, melalui wawancara dan merekamnya atau dokumentasi. Adapun subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah dan guru yang mengajar di RA Nurul Islam II, Kabupaten Bungo. Penelitian ini menghasilkan hal tentang implementasi atau penerapan pendidikan anak usia dini kurikulum 2013, yang diterapkan dilapangan, baik dari perencanaan pembelajaran, bahan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian yang digunakan.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usian Dini, Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan PAUD (pendidikan anak usia dini) adalah suatu proses pembelajaran secara menyeluruh agar anak tumbuh dan berkembang sejak lahir hingga enam tahun, baik dari aspek fisik maupun nonfisik baik jasmani maupun rohani, supaya anak bisa berkembang serta tumbuh dengan baik.¹

Dalam hal ini, pemerintah berinisiatif menerapkan program pendidikan untuk anak usia dini (PAUD). Berkaitan dengan undang-undang no. 20 tahun 2003, mengenai sistem pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD), bahwa pemerintah perlu memberikan stimulasi pendidikan pada usia 6 tahun kebawah, agar anak memiliki kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dengan adanya layanan pendidikan yang memadai, termasuk sarana prasana yang mendukung sehingga anak menjadi lebih diperhatikan tentang pendidikannya.²

Pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan PAUD, perlu adanya sebuah kurikulum karena termasuk bagian penting dalam pendidikan. Kurikulum juga sebagai rencana pembelajaran agar tercapai maksud dari pendidikan, sebagai acuan ataupun panduan pada proses pembelajaran termasuk berbagai jenis dan jejang pendidikan. Pendapat lain menyatakan bahwa kurikulum pembelajaran secara garis besar merupakan perangkat rencana pembelajaran, hal ini dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran yang terarah³.

Peraturan Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Mengenai sistem Pendidikan secara Nasional, pada pasal 1 ayat (19), tentang pemaknaan kurikulum dijelaskan sebagai alat perencanaan juga acuan pendidikan yang meliputi isi, tujuan, serta bahan pembelajaran beserta metode dalam menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan⁴. Kurikulum pembelajaran di Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan, dari kurikulum 1947 hingga saat ini yaitu yang biasa dikenal dengan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum bertujuan guna memajukan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap tuntutan perkembangan zaman⁵. Seperti saat ini munculnya kurikulum merdeka. Yang mana kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013⁶.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada kurikulum tahun 2013. Dirancang berbasis kompetensi dan karakter termasuk pada proses pembelajaran meliputi tematik, pendekatan saintifik, penilaian secara autentik untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang diraih anak⁷. Pendekatan saintifik yang dimaksud yaitu pemakaiannya dapat membangun eksplorasi, intelegensi, kreatifitas dan keterampilan. Penilaian otentik digunakan agar mengetahui pencapaian pengembangan anak dalam pelaksanaan pembelajaran⁸.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penelitilakukan pada tanggal 04 April 2022 Di RA Nurul Islam II Kabupaten Bungo di temukan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum PAUD 2013. Diantaranya yaitu adanya tuntutan orang tua terhadap anak, agar bisa untuk Calistung, sehingga dalam penerapan RPPH dalam pembelajaran kurang efektif.

¹ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010).

² Yetty Rahelly, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI SUMATERA SELATAN Yetty Rahelly Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 12 Edisi 2, November 2018 PENDAHULUAN Anak Merupakan Makhl', 12.November (2018), 381–90.

³ Syamsul Bahri, 'DAN TUJUANNYA'.

⁴ Dahlia Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁵ Suyadi.

⁶ Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan, 'Jurnal Basicedu', 6.4 (2022), 5877–89.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, 'Permendikbud No 146 Tahun 2014', □□□, 8.33 (2014), 37 <<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>>.

⁸ Yetty Rahelly.

Kemudian sarana dan prasarana dalam sekolah cukup terbatas, seperti media pembelajaran hingga alat permainan. Dan kesulitan guru dalam mengkaitkan Kompetensi inti kedalam indicator. Namun RA tersebut sudah memiliki perangkat pembelajaran dengan lengkap, seperti PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH dan sudah melakukan penilaian secara otentik meskipun ada beberapa guru yang masih belum faham tentang penerapan penilaian otentik di kelas.

Dalam penelitian ini, tentunya bukan penelitian yang baru dilakukan namun sudah ada beberapa peneliti yang mengangkat masalah ini, salah satunya yaitu ⁹ dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Paud Di TK TPI Nurul Huda Malang Kelompok A1 menghasilkan kesimpulan berupa: 1) Rencanan proses pengajaran dilaksanakan sebelum semester awal dimulai. 2) Menerapkan pembelajaran secara tematik, melalui pendekatan saintifik. Dengan menggunakan atau menrapkan model pembelajaran sentra 3) evaluasi penilaian di berikan kepada murid secara langsung, karena tidak adanya format penilaian dari pemerintah 4) penilaian dilakukan setiap hari untuk mengukur perkembangan anak berdasarkan indicator.

Kemudian penelitian sejenis lainnya yaitu dilakukan oleh ¹⁰ dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan objek TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah Jakarta Utara sebagai fokus kajian (studi kasus)”. Adapun kesimpulan yang dihasilkan yaitu Tk tersebut menyusun PROTA (Program Tahunan), PROSEM (Program Semester), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), dan STTPA diawal semester. Kegiatan pembelajarn menggunakan pendekatan sainttifik dan model sentra. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum paud 2013 di RA Nurul Islam. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum PAUD 2013 di Ra Nurul Islam.

Metode

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui, mengamati, dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA Nurul Islam. Lokasi tempat penelitian ini di RA Nurul Islam Sungai Mengkuang Kecamatan Rimbo tengah Kabupaten Bungo. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di RA Nurul Islam II dengan jumlah guru 5 oarang 1 orang kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada penerapan kurikulum 2013 PAUD di RA Nurul Islam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: Pertama, pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan. Kedua, reduksi data dengan cara mengolah data yang didapatkan RA tersebut, untuk memastikan relevansi ataupun keorisinilan data yang diperoleh untuk tujuan di akhir dari penelitian. Ketiga, penyajian data dengan cara menguraikan data-data yang diporelah di RA tersebut untuk di analisis. Keempat, menyimpulkan dan memverifikasi dengan cara melihat menganalisis hasil dari penelitian, untuk ditarik kesimpulannya sebagai hasil akhir dari penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum 21013 Paud Di Ra Nurul Islam II

⁹ Ferry Leksono, Sulton Sulton, and Susilaningsih Susilaningsih, ‘Implementasi Kurikulum 2013 Paud Di Tk Tpi Nurul Huda Malang’, *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4.2 (2018), 126–31 <<https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p126>>.

¹⁰ Yana Rahmawati, Yusuf Ismail, and Dewi Anggraeni, ‘Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini’, 6.1 (2019), 70–79.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, observasi langsung kelapangan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Nurul Islam II Mengenai implementasi kurikulum di RA tersebut, dari bagian perencanaan pembelajaran, bahan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan teknik penilaian yang digunakan di RA Nurul Islam II tersebut antara lain :

Pertama, Rencana pembelajaran yang disusun guru RA Nurul Islam II, meliputi segala aspek peningkatan mutu dan perkembangan anak yang mencakup: nilai-nilai agama, tingkah laku dan moral, social emosional, fisik motoric, kognitif, bahasa, dan seni. Mengacu terhadap standar tingkat peningkata, capaian dan perkembangan anak (STTPA). Sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran guru, perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran lebih dulu, diisi dengan program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), dan rencana kegiatan dan perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM), yang merangkum pembelajaran selama seminggu dan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian (RPPH), guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Namun dalam penyusunan RPPH guru merasa kesulitan juga belum memahami bagaimana cara menyusun KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) agar dikaitkan kedalam beberapa indicator-indikator pencapaian perkembangan anak.

Di RA Nurul Islam II, proses penyusunan perencanaan pembelajaran, yang dilaksanakan oleh guru, dimulai dengan penyusunan program tahunan (PROTA),) disusul dengan program semester (PROSEM), selanjutnya dirumuskan kedalam rencana persiapan pembelajaran mingguan (RPPM), serta melakukan rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH), guru melakukan diskusi untuk menentukan tema apa yang akan di pelajari, bahan apa yang harus di persiapkan untuk pembelajaran, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk mintak persetujuannya.

Kedua, persiapan guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran menggunakan bahan pembelajaran seadanya, tidak harus dengan bahan-bahan yang mahal, dikarenakan minimnya dana yang dimiliki lembaga tersebut. Maka guru mencari media pembelajan yang sekiranya ada di lingkungan sekitar tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Dan guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang sudah ada disekolahan.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran di RA Nurul Islam II menggunakan model pembelajaran kelompok, dimulai dari pembukaan guru bersama anak mrelakukan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan ikrar dan membaca do'a sebelum belajar, do'a sehari-hari, surah pendek dan bernyayi, menyesuaikan dengan temanya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan tema pada pembelajaran saat itu, namun ketika kegiatan inti guru lebih fokus pada pemberian materi tentang calistung ketimbang dengan pengembangan temanya, setelah kegiatan calistung selesai guru memberikan lembar kerja kepada anak untuk menuntaskan tugas yang di serahkan oleh guru berdasarkan tema yang dipelajari pada hari itu. Kemudian kegiatan penutup dilaksanakan dengan menanya kegiatan hari esik kemudian berdo'a bersama.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa anak merasa bosan ketika setiap hari di tuntut untuk belajar calistung, hal ini terlihat dari raut wajah anak yang kurang ceria, kemudian ada beberapa anak yang enggan untuk menulis dan memilih untuk mengganggu temen disebelahnya, kemudiana ada sebagian anak yang lain tidak menyelesaikan tugas calistung yang diberikan oleh guru. Peneliti juga menemukan bahwa interaksi antara murid dan guru kurang seperti kegiatan menanya antara murid dan guru.

Keempat, teknik penilaian yang digunakan di RA Nurul Islam II menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Obeservasi dilakukan guru dengan melakukan pengamatan mulai dari anak dating ke sekola hingga akhir pembelajaran, guru juga melakukan penilaian dengan melihat penampilan anak ketika melaksanakan aktifitas seperti, menyani, menari dan lain-lain. Guru juga memberikan penugasan terhadap anak,

yang dikerjakan dalam waktu yang ditentukan, baik secara individu dan kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan, contohnya seperti mewarnai, kemudian dikumpulkan hasil karya tersebut untuk dilakukan sebuah penilaian. Adapun aspek yang dinilai di RA tersebut mencakup 6 aspek peningkatan dan perkembangan diantaranya: Nilai Agama dan Moral, fisik motoric, social emosional, kognitif, bahasa, dan seni yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Melalui uraian diatas, peneliti melihat bahwa penilaian yang guru lakukan kepada anak tidak berkesinambungan yaitu tidak dilakukan setiap harinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada kurikulum 2013, menurut penulis merupakan perangkat rencana pembelajaran terdapat tujuan, isi dan bahan pelajaran, dan cara untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar tercapainya sebuah tujuan. Dalam kurikulum tersebut, menjadi dua dimensi yaitu: Perencanaan dan bahan pembelajaran dengan diisi dengan program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dibuat sendiri oleh guru, kemudian metode yang diterapkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Karakteristik Program Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan anak Usia dini

Adapun karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini antara lain : 1) meningkatkan enam aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas dan keterampilan anak, 2) dalam proses pembelajaran memakai pendekatan saintifik 3) evaluasi penilaian secara autentik, dan 4), adanya pengaruh peran orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pembelajaran ¹¹.

Pendapat lain mengemukakan tentang karakteristik program pembelajaran PAUD adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu salah satunya melihat dan memerhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak, interaksi social anak terhadap lingkungann belajar, tempat yang nyaman, fasilitas untuk meningkatkan mutu gizi anak, tingkat pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tahap usia anak, baik berupa mainan dan metode untuk meningkatkan aspek perkembangan anak ¹²

Struktur Kurikulum PAUD 2013

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77B ayat (1) dijelaskan bahwa, struktur kurikulum ialah pengorganisasian, didalamnya terdapat kompetensi inti dan dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Terhadap setiap satuan pendidikan dan program pendidikan ¹³.

Sedangkan struktur kurikulum atau pembelajaran PAUD mempunyai isi mengenai program-program kemajuan dan pencapaian anak, yang mencakup 6 aspek pengembangan diantaranya yaitu: nilai-nilai agama dan nilai moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional ¹⁴. Perkembangan nilai-nilai agama dan nilai moral, mencakupi pengembangan perilaku, sikap dan tata karma anak-anak, pengembangan motoric meliputi kematangan kinestetik, peningkatan kognitif anak, meliputi kematangan cara berpikirnya secara logis. Peningkatan bahasa meliputi kematangan kemajuan berbahasa, peningkatan social emosional meliputi sikap dan keterampilan social dalam lingkungan, Pengembangan seni meliputi apresiasi seni yang memiliki nilai keindahan. Peningkatan pengembangan

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional.

¹² Suyadi.

¹³ Suyadi.

¹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional.

tersebut, semuanya diwujudkan dalam konteks bermain¹⁵.

Pertama, kompetensi Inti yang dimaksud dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, adalah kemampuan untuk meraih STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak). Harus dipunyai oleh setiap anak-anak didik dengan usia 6 tahun. Kompetensi inti disebut juga sebagai kompetensi utama mencakup beberapa aspek diantaranya: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) mempunyai kompetensi inti yaitu sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) dengan kompetensi intinya adalah sikap social; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) dengan kompetensi intinya berupa pengetahuan; 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) dengan kompetensi intinya yaitu keterampilan¹⁶

Kedua, kompetensi dasar didalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkatan penguasaan peserta didik, terhadap muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar. Mengacu kepada kompetensi Inti. Rumusan kompetensi dasar, ditingkatkan dengan melihat karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anak, dan tujuan yang hendak dicapai pada tiap program peningkatan pengembangan. Ada empat kelompok kompetensi dasar didalamnya yaitu,: 1) Kelompok 1: adalah kelompok kompetensi dasar terhadap perilaku dan dalam rangka penjabarannya KI-1; 2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar, terhadap sikap dan perilaku sosial dalam rangka penjabarannya KI-2; 3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar tentang pengetahuannya, dalam rangka penjabaran KI-3; dan 4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar mengenai terhadap keterampilannya, dalam rangka penjabarannya KI-4¹⁷.

Indikator perolehan dan pencapaian berkembangnya anak yang dimaksud adalah, sebagai tanda peningkatan dan perkembangan yang lebih spesifik dan terarah, guna mengetahui tingkat perkembangan peserta didik pada usia yang tertentu. Indikator perolehan dan pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan usia anak, yang dijabarkan kedalam beberapa kelompok usia yang telah ditetapkan yaitu: usia 0-3 bulan, usia 3-6 bulan, usia 6-9 bulan, usia 9-12 bulan, usia 12-18 bulan, usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun, usia 2-3 tahun, usia 3-4 tahun, usia 4-5 tahun, dan usia 5-6 tahun¹⁸.

Penyusunan Indikator perolehan dan pencapaian berkembangnya anak dalam RPPH. Perumusannya sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), sedangkan Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) yang sudah ditetapkan. Kompetensi Inti (KI) adalah kompetensi utama, sebagai gambaran perolehan dan pencapaian standar. Tingkat perolehan dan pencapaian berkembangnya anak pada akhir layanan pendidikan, hal yang perlu dimiliki peserta didik dan anak usia enam tahun, dirumuskan dalam bentuk KI mengenai Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan¹⁹.

Teknik penilaian

Di lembaga PAUD, penilaian dilakukan sepanjang waktu, mulai sejak anak datang kesekolah hingga pembelajaran berakhir. Penilaian di PAUD dapat dilaksanakan dengan melakukan observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, penugasan, pembicaraan dan portofolio²⁰.

Observasi adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan sumber atau data, dengan mengamati langsung terhadap sikap dan tingkah laku siswa, untuk memperoleh informasi. Catatan anekdot merupakan pencatatan mengenai tingkah laku para siswa dalam kondisi khusus yang terjadi. Kondisi khusus yang dimaksud yaitu, kejadian terjadi tiba-tiba, muncul

¹⁵ Suyadi.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional.

²⁰ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

diluar kebiasaan siswa, walaupun yang terjadi adalah kejadian siswa yang sifatnya perkembangan, ataupun hal yang perlu perhatian lebih lanjut.

Penugasan merupakan metode penilaian dengan memberikan tugas kepada siswa, dalam waktu yang ditentukan, berupa tugas individu ataupun kelompok ²¹.

Percakapan adalah penilaian dalam bentuk pertanyaan kepada peserta didik, dilaksanakan untuk memperoleh informasi terhadap pengetahuan ataupun penalaran siswa, terhadap materi pembelajaran ²². Dalam penilaian percakapan dapat dilakukan melalui dua hal, pertama, percakapan terstruktur. Kedua percakapan tidak terstruktur. Percakapan yang terstruktur adalah percakapan yang dilakukan dengan sengaja, dengan memakai waktu dan pedoman yg khusus yang telah disusun. Percakapan secara tidak terstruktur merupakan percakapan diantara guru dan peserta didik, dilakukan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu ²³. Contohnya seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, menceritakan kejadian yang terjadi disekitarnya.

Portofolio merupakan sekumpulan hasil kegiatan atau catatan yang dibuat oleh guru mengenai 6 aspek perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya dalam waktu satu semester. portofolio terdiri dari hasil karya anak, seperti foto-foto kegiatan, hasil dari melukis, menggambar, dan beberapa pendukung lainnya ²⁴.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: pertama, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini di RA Nurul Islam II Muara Bungo dalam menyusun rencana pembelajaran terdapat PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh guru berdasarkan STTPA. Dalam penyusunan RPPH guru melakukan diskusi bersama untuk mengembangkan tema yang akan dibahas pada esok harinya. Kedua, persiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran menggunakan alat yang sekiranya mudah didapatkan di lingkungan sekitarnya. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran di RA Nurul Islam II menggunakan model pembelajaran kelompok, dimulai dari pembukaan 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 60 menit, kemudian kegiatan penutup. Keempat, teknik penilaian yang digunakan di RA Nurul Islam II menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran yaitu dikarenakan tuntutan wali murid agar anaknya bisa calistung sehingga guru sulit dalam menerapkan RPPH sebagaimana yang telah ditetapkan. Kemudian kurangnya pemahaman guru dalam mengkaitkan K-I KD kedalam indicator. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sehingga guru menggunakan media pembelajaran seadanya saja.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan masukan kepada kepala sekolah agar mengikutsertakan guru dalam pelatihan kurikulum yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat untuk meningkatkan mutasi dan kompetensi guru, kemudian agar guru di beri reward bagi guru yang berprestasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya guru berlomba-lomba untuk menjalankan kurikulum dengan baik.

Daftar Pustaka

Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Nuansa

²¹ Suyadi.

²² Subur Mastini, *Kurikulum RA: Panduan Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (Model Sentra)* (Yogyakarta: Kemenag, 2012).

²³ Suyadi.

²⁴ Suyadi.

Bahri, Syamsul, 'DAN TUJUANNYA'

Kementerian Pendidikan Nasional, 'Permendikbud No 146 Tahun 2014', □□□, 8.33 (2014), 37 <<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>>

Leksono, Ferry, Sulton Sulton, and Susilaningsih Susilaningsih, 'Implementasi Kurikulum 2013 Paud Di Tk Tpi Nurul Huda Malang', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4.2 (2018), 126–31 <<https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p126>>

Mastini, Subur, *Kurikulum RA: Panduan Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (Model Sentra)* (Yogyakarta: Kemenag, 2012)

Mulyasa, H.E., *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Rahmawati, Yana, Yusuf Ismail, and Dewi Anggraeni, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini', 6.1 (2019), 70–79

Suryana, Cucu, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan, 'Jurnal Basicedu', 6.4 (2022), 5877–89

Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Yetty Rahelly, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI SUMATERA SELATAN Yetty Rahelly Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sriwijaya JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 12 Edisi 2 , November 2018 PENDAHULUAN Anak Merupakan Makh', 12.November (2018), 381–90